

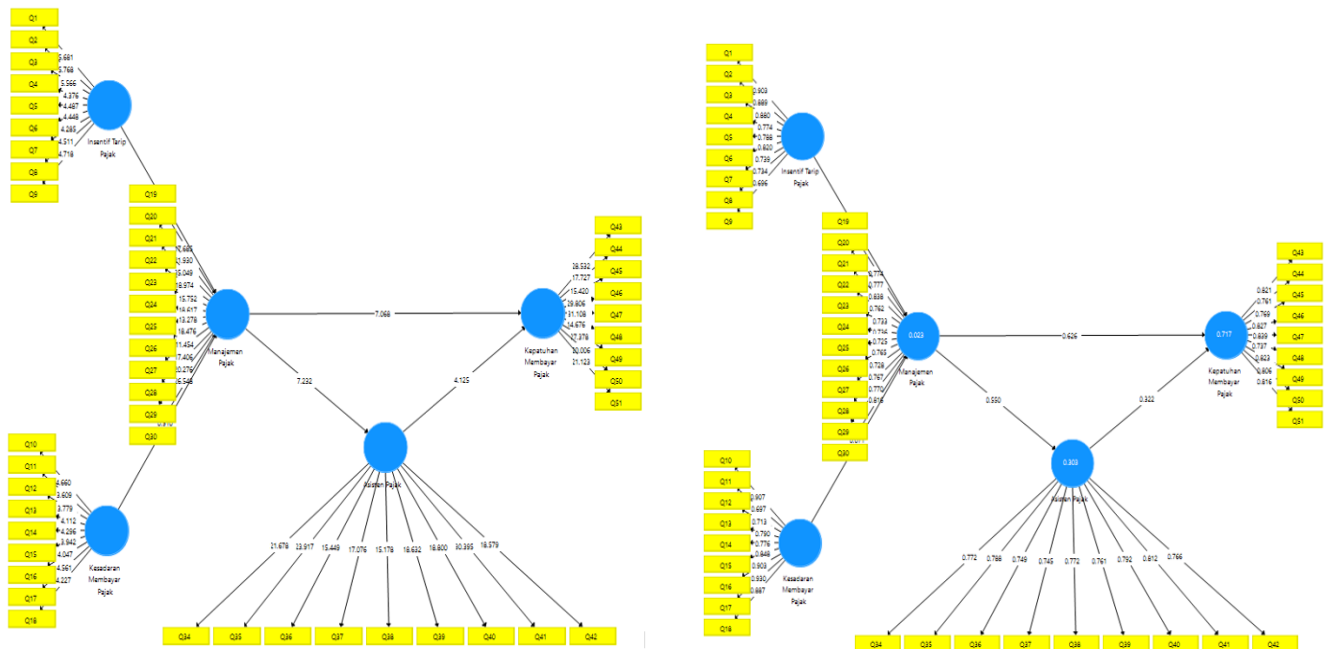
## 4.1 Hasil Analisis Model Persamaan Struktural PLS (SEM-PLS)

### 4.1.1 Hasil Analisis Model Pengukuran

Analisis model pengukuran pada penelitian ini menggunakan software SmartPLS3 dengan metode. Pada metode ini, konstruk direfleksikan atau dibentuk oleh konstruk laten dimensi. HOC yang dimodelkan dalam penelitian ini menggunakan HOC tipe 3, yaitu lower order dan higher order berbentuk reflektif.

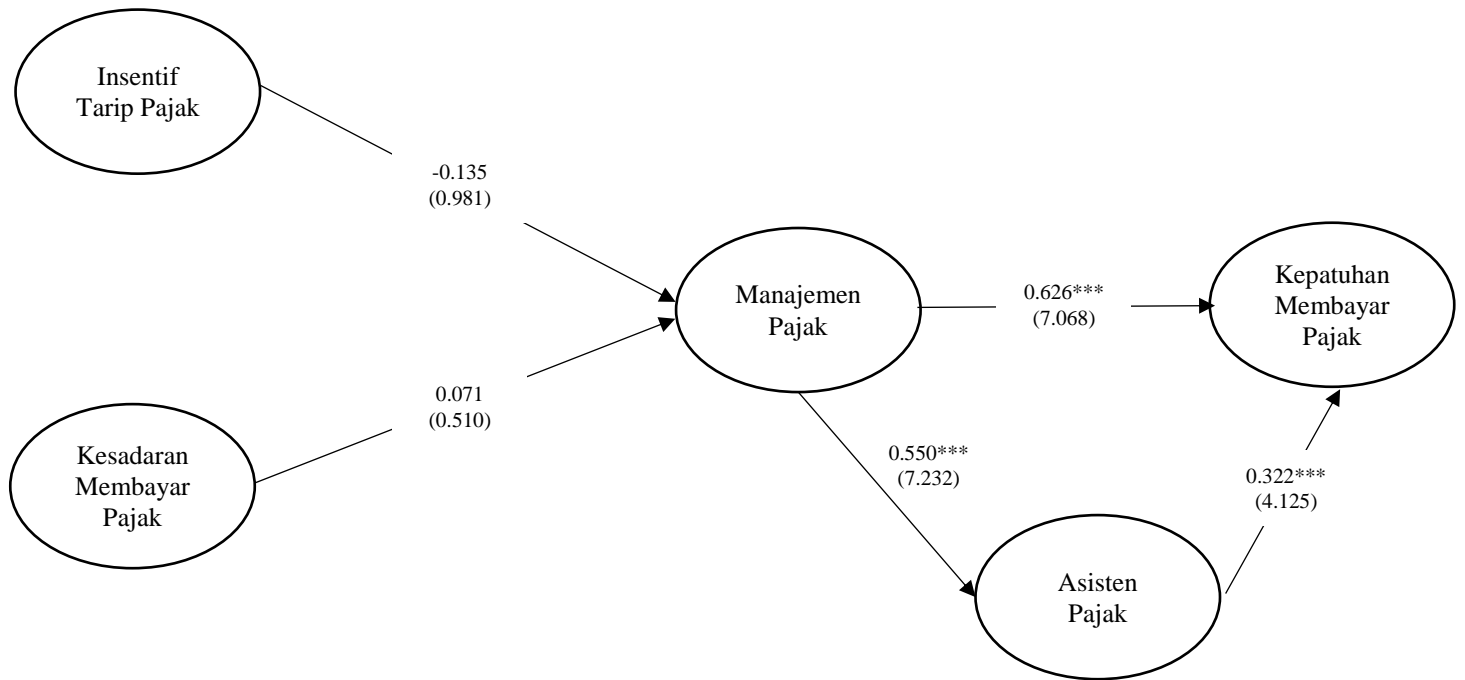
### 4.1.2 Hasil Analisis Model Struktural (Structural Model)

Halaman berikut menampilkan gambar full model pada model struktural yang dirancang dalam penelitian ini:



Gambar. Full Model Hasil Bootstrapping & PLS Algorithm. Inner: Path Coefficients. Construct: R-Square

Secara keseluruhan full model pada software SmartPLS3 di atas, dapat dibuat dalam bentuk model SEM sebagai berikut:



Ket.\*\*\* signifikan pada level 0,01 & 0,05

Gambar. Full Model Struktural, path coef.(t-statistik)

Gambar full model di atas menunjukkan hubungan yang terjadi antara variabel laten eksogen dan endogen. Nilai-nilai yang ditampilkan adalah besar koefisien jalur (path coefficients) pada masing-masing hubungan yang menunjukkan besar pengaruh langsung, yang berikutnya nilai tersebut bisa digunakan untuk menghitung besar pengaruh tidak langsung dan besar pengaruh total yang terjadi. Nilai yang berada di dalam tanda kurung merupakan nilai t-statistik yang akan digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh antar variabel. Garis lurus pada Gambar menunjukkan garis pengaruh yang signifikan.

Berikut ini adalah tabulasi hasil pengujian model persamaan struktural secara keseluruhan (full model) yang akan dijabarkan berdasarkan substrukturnya:

Tabel

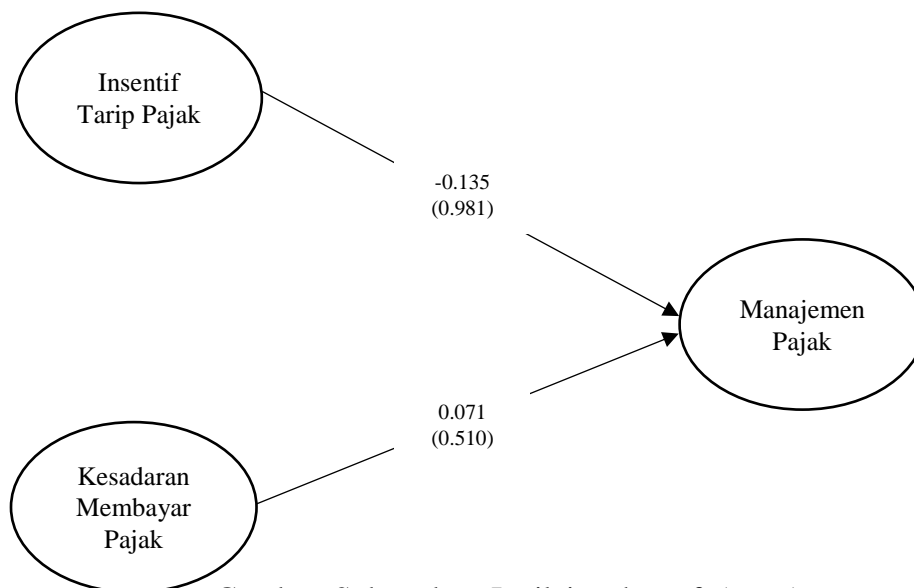
Nilai path coefficients, t-statistics significance, p-value, serta parameter kekuatan model (nilai R<sub>2</sub>, f<sub>2</sub> dan nilai Q<sub>2</sub>)

SS	Endo	Ekso/Endo	Path Coef.	t-stat.	Pvalue	Ket	f2	R2	Q2
I	Insentif Tarip Pajak	Manajemen Pajak	-0.135	0.981	0.327	TS***	0.019	0.023	0.007
	Kesadaran Membayar Pajak	Manajemen Pajak	0.071	0.510	0.611	TS***	0.005		
II	Manajemen Pajak	Asisten Pajak	0.550	7.232	0.000	S***	0.435	0.303	0.167
III	Asisten Pajak	Kepatuhan Membayar Pajak	0.322	4.125	0.000	S***	0.255	0.717	0.445
	Manajemen Pajak	Kepatuhan Membayar Pajak	0.626	7.068	0.000	S***	0.962		

Ket: SS=Substruktur; S=Signifikan pada 0,01 & 0,05; TS=Tidak Signifikan pada 0,01; 0,05; & 0,1.

Penjabaran mengenai hasil pengujian full model di atas akan dilakukan secara bertahap melalui 3 substruktur yang terbentuk, antara lain:

#### 4.1.2.1 Analisis Substruktur I dari Persamaan Struktural pada Full Model



Gambar. Substruktur I, nilai path coef. (t-stat)

Berdasarkan Gambar di atas didapatkan persamaan matematis pada model substruktur I sebagai berikut:

$$\text{Manajemen Pajak} = -0.135 * \text{Insentif Tarip Pajak} + 0.071 * \text{Kesadaran Membayar Pajak}$$

Insentif Tarip Pajak → Manajemen Pajak nilai t-stat = 0.981; p-value = 0.327;  
f2 = 0.019

Kesadaran Membayar Pajak → Manajemen Pajak nilai t-stat = 0.510; p-value = 0.611; f2 = 0,005

Model di atas bermakna bahwa variabel Insentif Tarip Pajak berpengaruh secara negatif terhadap Manajemen Pajak nilai 13,5% dan secara statistik hasil ini dinyatakan tidak signifikan, karena didapatkan nilai t-hitung sebesar 0,981 (lebih kecil dari 1,96) dengan p-value 0,327 (lebih besar dari 0,05). Hasil pengujian ini menyatakan bahwa semakin tinggi Insentif Tarip Pajak maka semakin rendah Manajemen Pajak

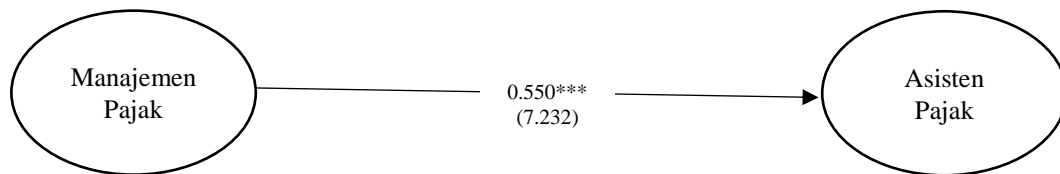
Variabel Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh secara positif terhadap Manajemen Pajak nilai 7,1% dan secara statistik hasil ini dinyatakan tidak signifikan, karena didapatkan nilai t-hitung sebesar 0,510 (lebih kecil dari 1,96) dengan p-value 0,611 (lebih besar dari 0,05). Hasil pengujian ini menyatakan bahwa semakin tinggi Kesadaran Membayar Pajak maka semakin tinggi pula Manajemen Pajak.

Kekuatan model pada substruktur I dalam melakukan prediksi, teruji melalui beberapa nilai evaluasi model struktural (inner model) sebagai berikut:

1. Mengacu pada rule of thumb kekuatan model prediksi yang menyatakan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah (Chin, 1998), sehingga nilai  $R^2$  sebesar 0,023 pada substruktur I menunjukkan bahwa kekuatan model substruktur I dalam menjelaskan variasi data sampel dalam memprediksi populasi tergolong lemah. Dengan kata lain bahwa variasi yang terjadi pada variabel Manajemen Pajak dapat dijelaskan oleh Insentif Tarip Pajak dan Kesadaran Membayar Pajak sebesar 2,3%.
2. Nilai effect size  $f^2$ . Pada model substruktur I didapatkan nilai  $f^2$  (Insentif Tarip Pajak) = 0,019,  $f^2$  (Kesadaran Membayar Pajak) = 0,005 yang berarti bahwa prediktor variabel laten Insentif Tarip Pajak dan Kesadaran Membayar Pajak memiliki pengaruh yang kecil pada variabel Manajemen Pajak. Kategori ini mengacu pada rule of thumb dari inner model tentang effect size  $f^2$  yang dinyatakan kecil jika bernilai 0,02; sedang jika bernilai 0,15; dan besar jika bernilai 0,35 (Chin, 1998).
3. Nilai  $Q^2$  predictive relevance. Nilai ini didapat dari proses blindfolding pada menu calculate dalam SmartPLS3. Nilai ini menyatakan ada/tidaknya relevansi model dalam melakukan prediksi. Rule of thumb  $Q^2$  predictive relevance yang digunakan adalah nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model dinyatakan relevan dalam memprediksi variabel laten endogen. Pada

substruktur I, nilai Q2 adalah sebesar 0,007 sehingga variabel Insentif Tarif Pajak dan Kesadaran Membayar Pajak dinyatakan relevan dalam memprediksi Manajemen Pajak dalam model substruktur I.

#### 4.1.2.2 Analisis Substruktur II dari Persamaan Struktural pada Full Model



Gambar. Substruktur II, nilai path coef. (t-stat)

Berdasarkan Gambar di atas didapatkan persamaan matematis pada model substruktur I sebagai berikut:

$$\text{Asisten Pajak} = 0.550 * \text{Manajemen Pajak}$$

$$\text{nilai t-stat} = 7.232; \text{ p-value} = 0.000; \text{ f2} = 0.435$$

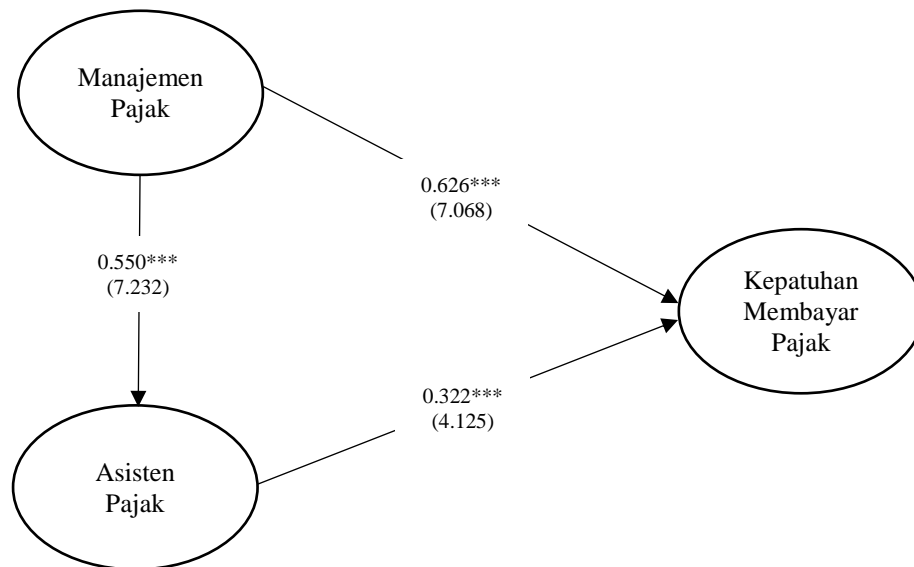
Model di atas bermakna bahwa variabel Manajemen Pajak berpengaruh secara positif terhadap Asisten Pajak nilai 55,0% dan secara statistik hasil ini dinyatakan signifikan pada taraf nyata 1%, karena didapatkan nilai t-hitung sebesar 7.232 (lebih besar dari 1,96) dengan p-value 0,000 (lebih kecil dari 0,05). Hasil pengujian ini menyatakan bahwa semakin tinggi Manajemen Pajak maka semakin tinggi pula Asisten Pajak

Kekuatan model pada substruktur II dalam melakukan prediksi, teruji melalui beberapa nilai evaluasi model struktural (inner model) sebagai berikut:

1. Mengacu pada rule of thumb kekuatan model prediksi yang menyatakan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah (Chin, 1998), sehingga nilai  $R^2$  sebesar 0,303 pada substruktur II menunjukkan bahwa kekuatan model substruktur II dalam menjelaskan variasi data sampel dalam memprediksi populasi tergolong moderat. Dengan kata lain bahwa variasi yang terjadi pada variabel Asisten Pajak dapat dijelaskan oleh Manajemen Pajak sebesar 30,3%.
2. Nilai effect size  $f^2$ . Pada model substruktur II didapatkan nilai  $f^2 = 0,435$  yang berarti bahwa prediktor variabel laten Manajemen Pajak memiliki pengaruh yang besar pada variabel Manajemen Pajak. Kategori ini mengacu pada rule of thumb dari inner model tentang effect size  $f^2$  yang dinyatakan kecil jika bernilai 0,02; sedang jika bernilai 0,15; dan besar jika bernilai 0,35 (Chin, 1998).
3. Nilai  $Q^2$  predictive relevance. Nilai ini didapat dari proses blindfolding pada menu calculate dalam SmartPLS3. Nilai ini menyatakan ada/tidaknya relevansi model dalam melakukan prediksi. Rule of thumb  $Q^2$  predictive relevance yang digunakan adalah nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model dinyatakan relevan dalam memprediksi variabel laten endogen. Pada substruktur II, nilai  $Q^2$  adalah sebesar 0,167 sehingga variabel Manajemen

Pajak dinyatakan relevan dalam memprediksi Asisten Pajak dalam model substruktur II.

#### 4.1.2.3 Analisis Substruktur III dari Persamaan Struktural pada Full Model



Gambar. Substruktur III, nilai path coef. (t-stat)

Berdasarkan Gambar di atas didapatkan persamaan matematis pada model substruktur I sebagai berikut:

$$\text{Asisten Pajak} = 0.550 * \text{Managemen Pajak}$$

$$\text{Kepatuhan Membayar Pajak} = 0.322 * \text{Asisten Pajak} + 0.626 * \text{Managemen Pajak}$$

Asisten Pajak  $\rightarrow$  Kepatuhan Membayar Pajak nilai t-stat = 4.125; p-value = 0.000;  $f^2 = 0.255$

Managemen Pajak  $\rightarrow$  Kepatuhan Membayar Pajak nilai t-stat = 0.626; p-value = 7.068;  $f^2 = 0,000$



$$R_2 = 0,717; Q_2 = 0,445$$

Tabel  
Pengaruh Langsung antar variabel

	Asisten Pajak	Kepatuhan Membayar Pajak
Asisten Pajak		0.322
Manajemen Pajak	0.550	0.626

Tabel  
Pengaruh tidak Langsung antar variabel

	Asisten Pajak	Kepatuhan Membayar Pajak
Asisten Pajak		
Manajemen Pajak		0.177

Tabel  
Pengaruh Total antar variabel

	Asisten Pajak	Kepatuhan Membayar Pajak
Asisten Pajak		0.322
Manajemen Pajak	0.550	0.803

Dari analisis terhadap model substruktur III dan analisis tabulasi besar pengaruh antar variabel di atas dapat dimaknai bahwa:

1. Variabel Asisten Pajak secara langsung mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak. Dengan nilai t hitung yang didapatkan 4.125 (lebih besar dari 1,96) dengan p value 0,000 (lebih rendah dari 0,05).

2. Variabel Manajemen Pajak secara langsung mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Dengan nilai t hitung yang didapatkan 7.068 (lebih besar dari 1,96) dengan p value 0,000 (lebih rendah dari 0,05).
3. Variabel Asisten Pajak saat diuji sebagai variabel mediator antara Manajemen Pajak dengan Kepatuhan Membayar Pajak memberikan pengaruh yang positif signifikan dengan total pengaruh 17,7%.

Kekuatan model pada substruktur III dalam melakukan prediksi, teruji melalui beberapa nilai evaluasi model struktural (inner model) sebagai berikut:

1. Mengacu pada rule of thumb kekuatan model prediksi yang menyatakan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 menunjukkan model kuat, moderate, dan lemah (Chin, 1998), sehingga nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,717 pada substruktur III menunjukkan bahwa kekuatan model substruktur III dalam menjelaskan variasi data sampel dalam memprediksi populasi tergolong kuat. Dengan kata lain bahwa variasi yang terjadi pada variabel Kepatuhan Membayar Pajak dapat dijelaskan oleh Asisten Pajak dan Manajemen Pajak sebesar 71,7%.
2. Nilai effect size f<sup>2</sup>. Pada model substruktur III, Asisten Pajak → Kepatuhan Membayar Pajak didapatkan nilai f<sup>2</sup> = 0,255 yang berarti bahwa prediktor variabel laten Asisten Pajak memiliki pengaruh yang sedang pada variabel Kepatuhan Membayar Pajak. Kategori ini mengacu pada rule of thumb dari inner model tentang effect size f<sup>2</sup> yang dinyatakan kecil jika bernilai 0,02;

sedang jika bernilai 0,15; dan besar jika bernilai 0,35 (Chin, 1998). Manajemen Pajak → Kepatuhan Membayar Pajak didapatkan nilai  $f^2 = 0,962$  yang berarti bahwa prediktor variabel laten Asisten Pajak memiliki pengaruh yang besar pada variabel Kepatuhan Membayar Pajak. Kategori ini mengacu pada rule of thumb dari inner model tentang effect size  $f^2$  yang dinyatakan kecil jika bernilai 0,02; sedang jika bernilai 0,15; dan besar jika bernilai 0,35 (Chin, 1998).

4. Nilai  $Q^2$  predictive relevance. Nilai ini didapat dari proses blindfolding pada menu calculate dalam SmartPLS3. Nilai ini menyatakan ada/tidaknya relevansi model dalam melakukan prediksi. Rule of thumb  $Q^2$  predictive relevance yang digunakan adalah nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model dinyatakan relevan dalam memprediksi variabel laten endogen. Pada substruktur III, nilai  $Q^2$  adalah sebesar 0,445 sehingga variabel Asisten Pajak dan Manajemen Pajak dinyatakan relevan dalam memprediksi Kepatuhan Membayar Pajak dalam model substruktur III.

Berdasarkan hasil analisis full model struktural (inner model) dan analisis efek mediasi pada substruktur I s.d. III, peneliti dapat menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel  
 Hasil Pengujian Hipotesis  
 Hasil Pengujian menggunakan SmartPLS3

Hipotesis		Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values	Kesimpulan
H1	Insentif Tarip Pajak_ -> Manajemen Pajak	-0.135	0.981	0.327	Ditolak
H2	Kesadaran Membayar Pajak -> Manajemen Pajak	0.071	0.510	0.611	Ditolak
H3	Manajemen Pajak -> Asisten Pajak	0.550	7.232	0.000	Diterima
H4	Asisten Pajak -> Kepatuhan Membayar Pajak	0.322	4.125	0.000	Diterima
H5	Manajemen Pajak -> Kepatuhan Membayar Pajak	0.626	7.068	0.000	Diterima
H6	Manajemen Pajak -> Asisten Pajak -> Kepatuhan Membayar Pajak	0.177	3.551	0.000	Diterima

**H1: Insentif Tarif Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak**

Hasil pengujian:

Terbukti bahwa terdapat pengaruh negative yang tidak signifikan antara Insentif Tarif Pajak terhadap Manajemen Pajak karena secara statistik didapatkan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel pada taraf nyata 5% yaitu  $0,981 < 1,96$ . Teruji pula bahwa besar pengaruh Insentif Tarif Pajak → Manajemen Pajak berdasarkan nilai path coefficients sebesar 0,135 tidak terbukti signifikan karena berada pada p-value 0,611 yang lebih besar dari 0,05.

## **H2: Kesadaran Membayar Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak**

Hasil pengujian:

Terbukti bahwa terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara Kesadaran Membayar Pajak terhadap Manajemen Pajak karena secara statistik didapatkan nilai t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel pada taraf nyata 5% yaitu  $0,510 < 1,96$ . Teruji pula bahwa besar pengaruh Kesadaran Membayar Pajak → Manajemen Pajak berdasarkan nilai path coefficients sebesar 0,071 tidak terbukti signifikan karena berada pada p-value 0,327 yang lebih besar dari 0,05.

## **H3: Manajemen Pajak berpengaruh terhadap Asisten Pajak**

Hasil pengujian:

Terbukti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Manajemen Pajak terhadap Asisten Pajak karena secara statistik didapatkan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel pada taraf nyata 5% yaitu  $7,232 > 1,96$ . Teruji pula bahwa besar pengaruh Manajemen Pajak → Asisten Pajak berdasarkan nilai path coefficients sebesar 0,550 terbukti signifikan karena berada pada p-value 0,000 yang lebih rendah dari 0,05.

## **H4: Asisten Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Membayar Pajak**

Hasil pengujian:

Terbukti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Asisten Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak karena secara statistik didapatkan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel pada taraf nyata 5% yaitu  $7,068 > 1,96$ . Teruji pula bahwa besar pengaruh Asisten Pajak → Kepatuhan Membayar Pajak berdasarkan nilai path

coefficients sebesar 0,626 terbukti signifikan karena berada pada p-value 0,000 yang lebih rendah dari 0,05.

#### **H5: Manajemen Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Membayar Pajak**

Hasil pengujian:

Terbukti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Manajemen Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak karena secara statistik didapatkan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel pada taraf nyata 5% yaitu  $4,125 > 1,96$ . Teruji pula bahwa besar pengaruh Manajemen Pajak → Kepatuhan Membayar Pajak berdasarkan nilai path coefficients sebesar 0,322 terbukti signifikan karena berada pada p-value 0,000 yang lebih rendah dari 0,05.

#### **H5: Manajemen Pajak berpengaruh terhadap Kepatuhan Membayar Pajak Dimediasi Asisten Pajak**

Hasil pengujian:

Terbukti bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Manajemen Pajak terhadap Kepatuhan Membayar Pajak dimediasi Asisten Pajak karena secara statistik didapatkan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel pada taraf nyata 5% yaitu  $3,551 > 1,96$ . Teruji pula bahwa besar pengaruh Manajemen Pajak → Asisten Pajak → Kepatuhan Membayar Pajak berdasarkan nilai path coefficients sebesar 0,177 terbukti signifikan karena berada pada p-value 0,000 yang lebih rendah dari 0,05.